

BAB I

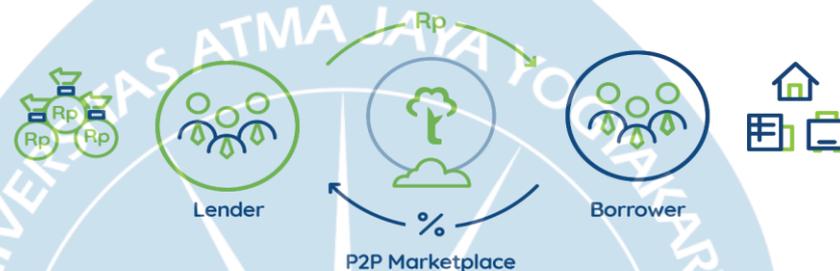
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan suatu negara, dikarenakan hal itu akan menjadi sebuah tolak ukur bagi negara lain untuk melihat kondisi ekonomi sebuah negara, salah satunya Indonesia. Dengan memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil akan memberikan dampak positif bagi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Pertumbuhan perekonomian dapat memberikan dorongan bagi investasi dalam riset dan inovasi, perusahaan-perusahaan yang berkembang memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan penelitian dan pengembangan, dengan menghasilkan teknologi baru, penemuan ilmiah, dan inovasi produk sehingga hal itu dapat memperkuat daya saing suatu negara di pasar global dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam industri tertentu.

Dalam tahun sebelumnya pertumbuhan perekonomian Indonesia memiliki grafik peningkatan yang stabil dan kuat, hingga pada akhirnya pada tahun 2020 dunia mengalami pandemi *Covid – 19*, hal itu cukup membuat keresahan sistem pemerintah, sistem keuangan di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Pada periode tahun sebelum *Covid-19*, pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki rata-rata di kisaran 5-6% per tahun. Dampak pandemi *Covid – 19* terhadap perekonomian Indonesia membuat terjadinya penurunan aktivitas ekonomi, penurunan ekspor-impor, penurunan investasi, dan sektor lainnya yang mengalami pembatasan perjalanan dan *lockdown* yang diberlakukan. Dari permasalahan tersebut pemerintah Indonesia dengan melakukan kebijakan stimulus ekonomi, yang termasuk program *fintech P2P lending* dan pembayaran digital. Kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan penggunaan teknologi memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Peran teknologi keuangan *Fintech P2P Lending* dan pembayaran digital, semakin menonjol sebagai solusi alternatif dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dan bisnis di Indonesia. Kehadiran *Fintech P2P Lending* dapat membantu menjaga likuiditas dan kelangsungan bisnis bagi banyak UMKM yang membutuhkan akses keuangan tambahan untuk bertahan selama masa krisis dan untuk pembayaran digital membantu mengurangi risiko penularan virus COVID-19 melalui uang tunai dan mempercepat proses transaksi.



Gambar 1. 1 Skema *P2P Lending*
Sumber: investree.id (2023)

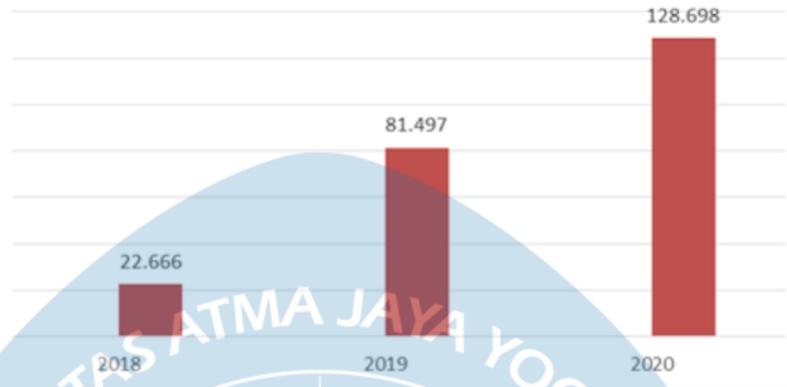
Gambar skema di atas menunjukkan cara kerja dari *peer to peer (P2P) lending* dengan sederhana. Sistem kerja *peer to peer (P2P) lending* menjadi perusahaan sebagai perantara atau *P2P Marketplace* untuk mempertemukan pemilik modal (*investor*) dan *borrower* atau peminjam dana (kreditor). Perusahaan *fintech* yang meminjamkan dana kepada bisnis atau peminjam dana akan bekerja sama dengan keuntungan. Perusahaan *fintech* memungkinkan investor bertemu dengan kreditor melalui aplikasi *online*, sehingga setiap transaksi terjadi secara *real time*. Dengan melakukan pengawasan antara pemberi pinjaman dan pemberi pinjaman, perusahaan pembiayaan antar sesama juga memberikan jaminan keamanan bagi klien, hal ini bertujuan untuk melindungi pelanggan. Skema tersebut akan memperluas akses ke pinjaman dan terus meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Salah satu kelebihan dari *fintech lending* seorang investor dapat berinvestasi di mana saja karena tidak ada batasan negara.

Fintech Lending merupakan *platform* layanan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang mengizinkan transaksi pinjam meminjam melalui teknologi informasi dalam bentuk *platform* digital. Menurut Peraturan OJK

No.77/POJK.01/2016, *Fintech P2P Lending* adalah layanan transaksi pinjam meminjam uang dalam bentuk rupiah dengan mempertemukan kreditur (pemberi pinjaman) dan debitur (penerima pinjaman) secara langsung melalui *platform* digital. *Fintech P2P Lending* sangat berkembang pesat dan sangat di dukung oleh masyarakat karena memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, sehingga menjadi daya tarik masyarakat Indonesia untuk menggunakan *platform* ini. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia tentang penggunaan teknologi finansial yang tercatat pada No 19/12/PBI/ 2017, teknologi *finansial* merupakan sebuah sistem layanan dengan tujuan untuk melayani, menghasilkan produk, dan menjaga stabilitas moneter yang bergerak di bidang keuangan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi informasi.

Di era digital masyarakat Indonesia mulai kenal dan melek akan teknologi dalam dunia industri teknologi keuangan digital, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan kepercayaan masyarakat akan *financial lending*. *Platform P2P Lending* memungkinkan individu dan usaha kecil untuk dengan mudah mengajukan pinjaman tanpa harus menjalani prosedur yang rumit seperti yang dilakukan bank tradisional. Layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payment* dan jasa *transfer* sudah mulai dikenal masyarakat. Dalam masa pandemi Covid-19 seluruh kegiatan aktivitas perbankan mengalami penurunan tetapi tidak dengan *financial lending*. Dengan adanya pandemi Covid- 19 *Financial lending* yang mengalami kenaikan dan signifikan dalam penyaluran pinjaman dikarenakan kemudahan dan kecepatan proses transaksi. Bagi masyarakat yang layak kredit namun tidak *unbanked* dengan menggunakan layanan *peer to peer lending* ini akan membuka akses pembiayaan dan mengisi kesenjangan kebutuhan pembiayaan di Indonesia. Perkembangan minat masyarakat dalam menggunakan *platform P2P Lending* semakin hari semakin meningkat, hal itu dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

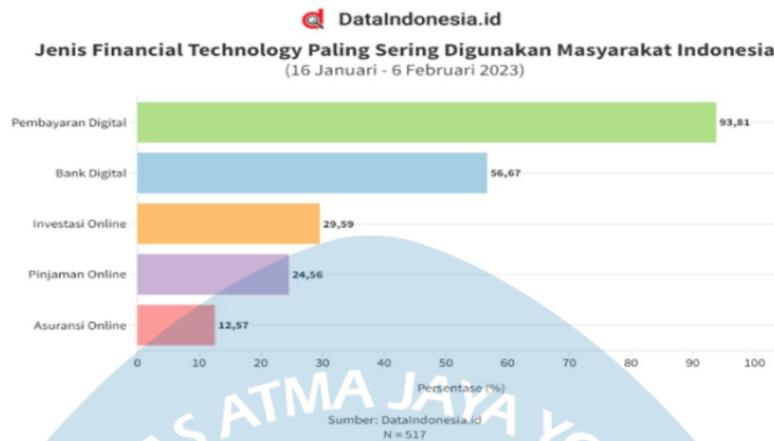
Perkembangan akumulasi penyaluran pinjaman
P2P Lending (Miliar)



Gambar 1. 2 Perkembangan Akumulasi Penyaluran Pinjaman

Sumber: www.ojk.go.id (2020)

Dari gambar garfik di atas, menunjukkan akumulasi penyaluran pinjaman semakin hari semakin meningkat. Pesatnya perkembangan *peer to peer lending* (P2P) di Indonesia terlihat dari meningkatnya akumulasi penyaluran pinjaman yang telah disalurkan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 *peer to peer lending* telah menyalurkan lebih dari 22 miliar kepada 4 juta lebih rekening *borrower*. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dalam penyaluran pinjaman kepada masyarakat sebesar 81 miliar dan telah menyalurkan ke 18 juta rekening *borrower*. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan semakin besar pengetahuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan teknologi berdampak pada peningkatan *peer to peer lending* pada bulan September 2020 menjadi 128 miliar dan telah disalurkan ke 29 juta rekening *borrower*. Platform financial *peer to peer lending* merupakan sebuah kategori yang baru di industri keuangan, sehingga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam menganalisis dampak negatif dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Gambar 1.3 Grafik Jenis Pertumbuhan *Fintech*
 Sumber: Kata DataIndonesia.id (2023)

Peningkatan transaksi *e-money* memberikan pengaruh yang signifikan bagi inklusi keuangan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian. Pembayaran digital merupakan sebuah kegiatan transaksi jual beli dengan menggunakan uang elektronik melalui metode transfer antar bank, *scan QR*, ataupun dompet elektronik yang terdapat di *platform* digital. Semenjak inovasi *fintech* dan pembayaran digital muncul, sistem ini sangat memberikan efek yang besar khususnya pada sektor industri jasa keuangan, hal itu disebabkan banyaknya sektor industri yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan inovasi *fintech* dan pembayaran digital. Perkembangan teknologi yang membuat proses digitalisasi melakukan inovasi transformasi yang awalnya hanya memberikan layanan keuangan menjadi menginspirasi *fintech* terhadap sektor industri keuangan (Puschmann, 2017). *Fintech* dan pembayaran digital juga memberikan layanan dan bantuan dalam pengembangan model bisnis di sektor jasa keuangan, yaitu *platform Peer To Peer (P2P) Lending*. Dengan memberikan kemudahan bertransaksi, *Fintech (P2P) Lending* juga dapat mengoptimalkan waktu dengan baik sehingga banyaknya dukungan positif masyarakat terhadap inovasi ini (Rahma, 2018).

Munculnya virus Covid -19 mengubah transaksi uang fisik menjadi transaksi digital dengan *fintech* melalui *e-wallet*. *Fintech* di masa pandemi sangat membantu dalam melakukan transaksi pinjam meminjam, jual beli, dan mengefektifkan waktu. Berdasarkan data statistik OJK tahun 2020, pada Tahun

2020 saat pandemi penggunaan *fintech* melalui saluran pinjaman nasional meningkat 91,30% *year-on-year* (Rp 155,90 triliun) dari tahun sebelumnya. Investasi mengalami kenaikan yang begitu cepat hingga mencapai 25 *milyar* dollar Amerika dan disertai jumlah pengguna *fintech* yang meningkat hingga mencapai 33%, membuat masyarakat memberikan respon positif (Harahap *et al.*, 2017).

Dengan adanya *platform P2P Lending* di Indonesia, memberikan dorongan baru bagi pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membuat kaidah tentang hak perlindungan konsumen dengan tujuan mengurangi resiko keuangan dan meningkatkan perekonomian nasional (OJK, 2018). Dari data survey OJK dengan adanya *Fintech P2P Lending* memberikan kontribusi partisipan terhadap Produk Domestik Bruto sebesar sebesar 60 triliun rupiah, dan dapat memberi peluang pekerjaan bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat mengatasi tingkat kemiskinan di Indonesia (INDEF, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan adanya pengaruh *Fintech P2P Lending* dan pembayaran digital terhadap perekonomian Indonesia. Di penelitian ini, penelitian ingin menambahkan variabel moderasi untuk meneliti ada tidaknya pengaruh nilai inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil nilai inflasi sebagai variabel moderasi. Dari penelitian sebelumnya Sari & Rejeki (2020) menyatakan bahwa nilai inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah ketika harga suatu barang meningkat secara signifikan yang dapat mempengaruhi harga barang lain (Dewi & Viska, 2018). Kondisi ini menyebabkan kemampuan beli masyarakat menurun dan pertumbuhan ekonomi dapat melemah. Sedikitnya peneliti yang meneliti dampak *Fintech P2P Lending* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memiliki tambahan nilai inflasi sebagai variabel moderasi, membuat peneliti melakukan penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian membantu menjadi bahan pertimbangan dan mengoptimalisasikan sistem sistem *Fintech P2P Lending*, pembayaran digital, nilai inflasi di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat batasan masalah agar hasil dari penelitian ini lebih spesifik.

a) Waktu dan Tempat

Tempat penelitian adalah negara Indonesia dengan periode tahun 2018 – Agustus 2023. Sumber data diambil dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Kata Data Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

b) Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga jenis variabel. Variabel bebas (X1) *Fintech (P2P) Lending* (X2) Pembayaran Digital, Variabel terikat (Y) nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel moderasi (Z) nilai Inflasi di Indonesia.

c) Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis analisis Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* (bulanan) dan data inflasi sebagai variabel moderasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a) Apakah *Fintech P2P Lending* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- b) Apakah pembayaran digital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- c) Apakah inflasi di Indonesia dapat memoderasi *Fintech P2P Lending* di Indonesia?

- d) Apakah inflasi di Indonesia dapat memoderasi pembayaran digital di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian:

- a) Untuk menganalisis pengaruh positif *Fintech P2P Lending* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- b) Untuk menganalisis pengaruh positif pembayaran digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c) Untuk menganalisis pengaruh moderasi inflasi di Indonesia terhadap *Fintech P2P Lending* di Indonesia.
- d) Untuk menganalisis pengaruh moderasi inflasi di Indonesia terhadap pembayaran digital di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan membantu dalam memahami hubungan antara *Fintech P2P Lending* dan pembayaran digital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga memiliki variabel moderasi tentang nilai inflasi di Indonesia. Dengan mempertimbangkan variabel moderasi inflasi, penelitian ini akan membantu menggali kompleksitas hubungan antara teknologi keuangan, pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor makro ekonomi lainnya. Variabel moderasi inflasi juga membantu pembuat kebijakan ekonomi Indonesia dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan sektor *fintech* dan teknologi pembayaran digital. Dengan begitu hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan publik yang lebih baik terkait *Fintech P2P Lending*, pembayaran digital, dan pengaruh nilai inflasi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini akan dapat membantu pemerintah dalam mengatur sektor *fintech* dengan

lebih efektif, menjaga stabilitas perekonomian, dan melindungi konsumen.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini akan dapat memberikan informasi tentang dampak *Fintech P2P Lending* dan pembayaran digital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya penelitian ini pelaku industri *Fintech* dapat merencanakan strategi bisnis yang lebih baik dengan mengoptimalkan produk dan layanan untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika pasar dan perluasan jangkauan bisnis. Nilai inflasi sebagai variabel moderasi akan membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan meningkatkan akses pelayanan keuangan bagi masyarakat. Bagi seorang investor, hasil penelitian ini akan dapat membantu investor dan pelaku industri untuk mengalokasikan investasi dan sumber daya manusia (SDM) dengan lebih efisien dalam sektor *fintech* dan teknologi keuangan digital di Indonesia.